

# **PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU**

(Telaah Atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta**

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Kependidikan Islam**

**OLEH :**

**DEWINOFRITA**  
**NIM 98474075**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**JOGJAKARTA**

**2003**

## ABSTRAK

DEWI INOFRITA – NIM. 98474075. PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU: TELAAH ATAS PEMIKIRAN RAHMAH EL YUNUSIYAH, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA, 2003

Menurut Rahmah El Yunusiyah perempuan mempunyai peran penting dalam kehidupan. Perempuan adalah pendidik anak yang akan mengendalikan jalur kehidupan mereka selanjutnya. Atas dasar itu untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri. Yaitu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan perempuan baik secara intelektual, kepribadian ataupun ketrampilan.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dan bersifat deskriptif analisis dengan pengumpulan datanya bersumber dari data primer dan sekunder. Metode analisa datanya menggunakan metode deskriptif analistik dan metode pembahasannya menggunakan tehnik diskriptif analitis dengan menggunakan pola berfikir deduktif dan induktif.

Kiprah dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau bisa dilihat dengan adanya pendirian Diniyah School Putri. Sebagai penunjang perguruan Diniyah School Putri Rahmah El Yunusiyah juga mendirikan beberapa sekolah perempuan lainnya sebagai usaha dalam rangka meningkatkan tingkat pendidikan kaum perempuan di Minangkabau.

Kata kunci: **pembaharuan, pendidikan Islam, Rahmah El Yunusiyah**

**Drs. H. Hamruni, M.Si**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS**

**Hal : Skripsi Saudara Dewinofrita**

Kepada Yang Terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewinofrita  
NIM/ Fak : 98474075/ Tarbiyah  
Judul : **PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU**  
(Telaah Atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)


sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Kependidikan Islam. Untuk itu kami berharap, agar saudara tersebut dalam waktu dekat dapat dipanggil dalam sidang munaqasah.

Akhirnya, sebelum dan sesudahnya kami haturkan terima kasih, semoga skripsi ini bermanfaat, Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 05 Muharram 1424 H  
08 Maret 2003 M

Pembimbing



**Drs. Hamruni, M.Si**  
NIP. 150 223 029

**Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudari Dewinofrita

Lampiran : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
di -  
Jogjakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan  
seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dewinofrita  
NIM : 98474075  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU**  
(Telaah Atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)


Skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai karya ilmiah yang menjadi salah  
satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Kependidikan Islam di  
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta dan sudah dapat dijilid serta  
diserahkan kepada Fakultas dan lainnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama, Nusa, Bangsa, khususnya dalam  
pengembangan ilmu keislaman. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 26 Muharram 1424 H  
29 Maret 2003 M

Konsultan,



**Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag**  
NIP. 150 275 669



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/18/03

Skripsi dengan judul : **PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU**  
( Telaah Atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah )

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**DEWINOFRITA**

NIM : 9847 4075

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Maret 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

**Drs. Maragustam Siregar, MA**

NIP. : 150 232 846

Sekretaris Sidang

**Drs. Maragustam Siregar, MA**

NIP. : 150 232 846

Pembimbing Skripsi

**Drs. H. Hamruni, M.Si**

NIP. : 150 223 029

Penguji I

**Drs. H. Muhammad Anis, MA**

NIP. : 150 058 699

Penguji II

**Drs. Abd. Rachman Assegaf, M.Ag**

NIP. : 150 275 669

Yogyakarta, 29 Maret 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



**Drs. H. Rahmat, M.Pd**

NIP. : 150 037 930

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ  
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ الَّذِي بَلَغَ الرِّسَالَةَ وَأَدَّى الْأَمَانَةَ وَ  
عَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Dengan segala kerendahan hati dan penuh ucapan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat-Nya yang telah dilimpahkan, penyusun mendapat kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diraih dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, sebagai pembimbing yang telah berkenan memberi bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi secara objektif di tengah-tengah kesibukannya yang padat.
3. Seluruh Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu penyusun menyelesaikan studi di IAIN, Sunan Kalijaga.

4. Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya (Dosen Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga) atas arahan dan bimbingan dalam pencarian data.
5. Seluruh petugas karyawan Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta dan Perpustakaan Nasional Propinsi DIY, Perpustakaan Utama IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penyusun dalam melacak sumber.
6. Mustika kehidupan penyusun, Ayahanda Drs. Sjafri Rasjiddin dan mama Marhelen, BA dengan segala cintanya dan ketauladanan untuk menjadi lebih baik. Keluarga *Mak Tuo* Dra. Hj. Aswani Sudjud, M.Sc. yang memberi arti indahnyanya kedisiplinan, kebersamaan selama di Yogyakarta. Serta Uni Hani, adek Ismail dan adek Nurfajriyani atas dukungan morilnya.
7. Sahabat-sahabatku Iik, Yani, Eli, Eva yang setia menemani, mewarnai hari-hari “sepi”. Tidak lupa teman-temanku Cah-cah KI angkatan 98”. *Last but not last*, kawan-kawan seperjuangan HMI Kom. Fakultas Tarbiyah, IMAMI (Ikatan Mahasiswa Minang) Yogyakarta dan aa’ Ofik atas semua bantuan selama penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini dan tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun dapat memanjatkan do'a semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat sebagai sumbangan ilmiah bagi kelangsungan ilmu-ilmu keislaman. Amin.

Yogyakarta, 17 Februari 2003

Penyusun



( Dewinofrita )





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I        PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Istilah .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	11
D. Alasan Pemilihan Judul .....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
F. Telaah Pustaka .....	13
G. Kerangka Teoritik. ....	15
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II        PETA PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU</b> 23	23
A. Pendidikan Islam Abad XIX.....	23
B. Pendidikan Islam Abad XX.....	29
<b>BAB III        BIOGRAFI RAHMAH EL YUNUSIYAH</b> .....	45
A. Latar Belakang Keluarga .....	45
B. Pendidikan dan Kepribadian .....	49

<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHARUAN PENDIDIKAN RAHMAH</b>	
	<b>EL YUNUSIYAH.....</b>	<b>62</b>
	A. Pemikiran Pendidikan Rahmah El Yunusiyah.....	63
	B. Tujuan Pendidikan Rahmah El Yunusiyah.....	65
	C. Bentuk-bentuk Realisasi Pendidikan Rahmah El Yunusiyah.....	75
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
	A. Kesimpulan.....	85
	B. Saran-saran.....	88
	<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>89</b>
	<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>
	<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>101</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silsilah Rahmah El Yunusiyah ..... I
2. Foto Rahmah El Yunusiyah ketika berusia 38 tahun ..... II
3. Foto Rahmah di depan Perguruan Diniyah Putri Padang Panjang ..... III
4. Foto upacara pemakaman Rahmah El Yunusiyah ..... IV
5. Foto gedung Diniyah Putri Padang Panjang ..... V



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas kesatuan pengertian tentang judul: “PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU (Telaah atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)”, juga demi terarahnya pembahasan dalam penulisan ini maka terlebih dahulu perlu dirumuskan istilah-istilah kunci yang dipergunakan dalam judul tersebut.

#### 1. Pembaharuan

Pembaharuan adalah usaha untuk mengganti yang jelek dengan yang baik, dan mengusahakan yang sudah baik menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Pembaharuan adalah upaya memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktik yang benar, baik dalam metode ataupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Pembaharuan yang dimaksud dalam tulisan ini adalah pembaharuan dalam pendidikan yakni perubahan yang baru, dan kualitatif serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai

---

<sup>1</sup> A. Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, (Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971), h.17

<sup>2</sup> Drs. Cece Wijaya, et al., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h. 9

tujuan tertentu dalam pendidikan. Dengan demikian lahirlah cita-cita dan sistem baru dalam pelaksanaan pendidikan Islam.

## **2. Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam menurut Zakiah Darajat ialah merupakan pendidikan dengan melalui ajaran – ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Yang dimaksud pendidikan Islam dalam penulisan ini yaitu upaya mempersiapkan anak didik atau individu dan menumbuhkan baik jasmani maupun rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan berpenghidupan yang sempurna berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sehingga ia dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan umat.

## **3. Minangkabau**

Minangkabau merupakan suatu lingkungan adat yang terletak di propinsi Sumatera Barat. Dikatakan demikian sebab pengertian Sumatera Barat tidaklah persis sama dengan pengertian Minangkabau.

---

<sup>3</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 28

Kata Minangkabau lebih banyak mengandung makna sosial kultural, sedangkan Sumatera Barat lebih bermakna geografis administratif.<sup>4</sup>

#### 4. Telaah

Telaah dapat diartikan sebagai penyelidikan, pemeriksaan atau penelitian.<sup>5</sup> Penelitian yang dimaksud dalam tulisan ini yaitu usaha penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap permasalahan sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>6</sup>

#### 5. Pemikiran

Pemikiran mempunyai arti : cara atau hasil berfikir.<sup>7</sup> Dalam penegasan istilah ini yang dimaksud pemikiran yaitu merupakan hasil berfikir dari Rahmah El Yunusiyah sebagai seorang tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau.

---

<sup>4</sup> Amir Syarifuddin, *Pelaksanaan Hukum Kewarisan*, (Jakarta: IDI, 1970), h. 122 ; Yang dimaksud dengan daerah Minangkabau meliputi : Propinsi Sumatera Barat, Kuantan kampar kiri/kanan, menurut batas-batas tertentu ke Utara sampai Sikilang air Bangis, yaitu batas dengan Tapanuli, ke Timur sampai taratak air hitam, yaitu batas Indragiri; Sialang Balantak basi batas dengan Palalawan; ke Tenggara sampai Sipisak Pisau Hanjuik, Durian di takuak Radjo, Tandjung Simalidu batas dengan Jambi, ke Selatan dengan gunung patah sembilan juga batas jambi dari ke Barat dengan Samudera Indonesia. Saafroedin Bahar, "Laporan Seminar Islam Di Minangkabau 23-27 Djuli 1969" dalam Al-Djamiah No. 3 Mei 1970 th.IX. (Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1970), h.53

<sup>5</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), h. 917

<sup>6</sup> Hillway dalam Anirul Hadi dan Drs. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9

<sup>7</sup> Depdikbud, Op. Cit., h. 753

Berangkat dari penjelasan beberapa istilah diatas dapat dipahami bahwa pengertian judul : “PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM DI MINANGKABAU (Telaah Atas Pemikiran Rahmah El Yunusiyah)”, adalah sebuah usaha penyelidikan secara mendalam tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyah di dalam pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau. Hal ini mengingat bahwa beliau dalam gerakannya lebih banyak memusatkan perhatian di Minangkabau.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang masuk ke dunia Islam, dipandang sebagai permulaan periode modern bagi dunia Islam itu sendiri<sup>8</sup> yang secara langsung ikut mempengaruhi dan merambah Nusantara termasuk Minangkabau. Minangkabau sebagai salah satu daerah yang dianggap sebagai daerah pelopor pembaharuan, memiliki banyak sisi yang dapat diungkap.

Minangkabau dari segi sosial kultural dan agama mempunyai karakteristik yang unik dibandingkan suku bangsa lain di Indonesia. Di daerah ini berlaku sistem sosial matrilineal, yang mana garis keturunan seseorang ditarik dari pihak ibu. Adapun dalam adat berjalan seiring saling menyempurnakan, karena adat sebagai instruksi kebudayaan dalam masyarakat mendapat porsi selaras dan harmoni dengan agama. Hubungan ini diungkap dalam pepatah, “*Adat basandi syara’, Syara’ basandi kitabullah,*

---

<sup>8</sup> Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h.11 cet.8

***Syara' mengato adat mamakai. Camin nan indak kabua palito nan indak padam***". (Adat bersendi syara', syara' bersendi kitabullah, syara' menyatakan adat mengejawantahkan. Cermin yang tidak buram pelita yang tidak padam).<sup>9</sup>

Islam masuk ke alam Minangkabau, menjelang akhir perempatan ketiga abad ke-7 M atau tepatnya 684 M.<sup>10</sup> Perkembangan dan pengaruh Islam menjadi pesat, hal ini ditandai pada permulaan abad ke-17 M adanya pusat-pusat tarekat, tarekat Syattariyah di Ulakan, Pariaman dan tarekat Naqsabandiyah di Canking. Pusat tarekat ini sebagai tempat pendidikan dalam keagamaan Islam yang meluas tidak hanya di Minangkabau, tapi ke daerah sekitarnya. Menjelang akhir abad ke-18 keadaan Islam di daerah Minangkabau tidak banyak berbeda dengan keadaan Islam di Indonesia umumnya. A. Mukti Ali menggambarkan, sebagai berikut :

Matjam2-lah *bid'ah* dan *churafat*, tachajul dan gugon tuhon, jang dipraktekkan oleh umat Islam dengan sangat meradjalela sekali, dengan tidak menjadari sama sekali, bahwa semua itu adalah bertentangan dengan tauhid. Sedjak pagi bangun tidur sampai malam akan tidur kembali, orang mendapatkan perbuatan2 jang didjalankan oleh ummat Islam itu jang sebenarnya merupakan *bid'ah*.<sup>11</sup>

Keadaan tersebut tetap berlangsung hingga datang pengenalan ide-ide baru dalam Islam yang dibawa orang-orang Minangkabau dari Mekkah. Pada awal abad ke-19 M pembaharuan dalam penghayatan dan pengamalan Islam ini menimbulkan dinamika pembaharuan di Minangkabau, sebagai gerakan

---

<sup>9</sup> Idrus Hakimi Dt. Raja Penghulu, *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*, (Bandung : Rosda Remadjakarya, 1988), h. 22 – 24.

<sup>10</sup> Hamka, *Sejarah Umat Islam*, Jilid IV, (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), h. 34 – 35.

<sup>11</sup> A. Mukti Ali, *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*, (Yogyakarta: Jajasan Nida, 1971), h. 14.



pembaharuan Islam yang juga merupakan gelombang pertama kali berlangsung di Indonesia.<sup>12</sup>

Tiga ulama muda Minangkabau yang baru pulang dari Mekkah, yaitu Haji Miskin di Pandai Sikat (Luhak Agam), Haji Abdur Rahman di Piabang (Luhak Lima Puluh Kota) dan Haji Muhammad Arif di Sumanik (Luhak Tanah Datar) pada tahun 1802.<sup>13</sup> Mereka memperkenalkan gerakan Wahabi dengan memberantas *bid'ah* dan *khurafat* di Minangkabau dalam menjalankan praktek keagamaan. Pro-kontra terus berkembang, saat terdesak kaum adat minta bantuan pihak ketiga, yaitu kolonial Belanda yang menyulut terjadinya perang Paderi secara besar-besaran tahun 1821 sampai 1838.<sup>14</sup>

Perjuangan fisik kaum Paderi telah berakhir, Belanda berhasil menguasai Minangkabau. Namun disimpulkan Christine Dobbin, bahwa peninggalan gerakan Paderi di Minangkabau tidak pernah terhapus lebih-lebih lagi perhatiannya terhadap pembaharuan.<sup>15</sup> Sehingga pada waktu pengaruh pembaharuan masuk di penghujung abad ke-19 dan permulaan abad ke-20, jiwa dan semangat pembaharuan bergejolak lagi.

Gelombang kedua gerakan pembaharuan abad ke-20 ini dipelopori Kaum Muda, murid-murid Syekh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi yang

<sup>12</sup> Hamka, *Muhammadiyah di Minangkabau*, (Jakarta : Jajasan Nurul Islam, 1974) h. 7

<sup>13</sup> Hamka, *Ayahku Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah dari Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, (Jakarta : Umminda, 1982), h. 14.; M. Radjab mencatat kepulangan mereka tahun 1803, lihat Mohammad Radjab, *Perang Paderi di Sumatera Barat 1803 – 1838*, (Jakarta : Perpustakaan Perguruan Kementerian P & K, 1954), h. 14 : dan Deliar Noer mengatakan mereka pulang tahun 1804, lihat Deliar Noer, *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900 – 1942*, (Jakarta: LP3ES, 1996), h. 30.

<sup>14</sup> Mohammad Radjab, *Perang Padri*, h. 51 – 54.

<sup>15</sup> Christine Dobbin, *Kebangkitan Islam Dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Sumatera Tengah 1784-1847*. Terjemahan Lilian D. Tedjasudhana dari *Islamic Revivalism in a changing peasant economy central sumatera 1784-1847*, (Jakarta: INIS, 1983), h. 289.

kembali dari Tanah Suci. Mereka diantaranya Syekh Muhammad Jamil Jambek, Syekh Muhammad Thaib Umar, Syekh Abdullah Ahmad dan Syekh Abdul Karim Amrullah.<sup>16</sup> Gerakan Kaum Muda ulama semakin gencar dengan dipengaruhi gagasan-gagasan pembaharuan Muhammad Abduh.<sup>17</sup>

Gagasan Kaum Muda semakin ekspansif dengan mulai mendirikan sekolah-sekolah agama yang telah dimodernisasi. Realisasinya bisa dilihat dengan munculnya perubahan melalui lembaga pendidikan serta tokoh-tokoh pimpinan yang mencoba menerjemahkan ide-ide tersebut dalam bidangnya masing-masing. Perubahan yang terjadi di Minangkabau yaitu terjadinya perubahan lembaga-lembaga pendidikan dari tradisional menjadi modern karena bagian ini dianggap sebagai alternatif terbaik, dibandingkan dengan “Pendidikan Surau”.<sup>18</sup> Posisi surau pada saat itu sangat strategis karena keberadaannya menyatu dengan masyarakat itu sendiri.

Pembaharuan pendidikan di Minangkabau diawali dengan kiprah Syekh Abdullah Ahmad dengan pendirian “*Adabiyah School*” di Padang tahun 1909.<sup>19</sup> Sementara di Padang Panjang jejak Abdullah Ahmad diikuti Zainuddin Labay El Yunusy. Ia mendirikan “*Diniyah School*” tanggal 10

<sup>16</sup> Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1985), h. 163.

<sup>17</sup> Tentang Pemikiran ringkas Muhammad Abduh, baca Harun Nasution, *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1992), h. 62 – 68.

<sup>18</sup> Surau adalah bangunan milik kaum/suku yang tinggal pada satu kampung di Minangkabau/Sumatera Barat, sebelum datangnya Islam, tempat ini adalah merupakan tempat berkumpulnya anak muda yang belum kawin serta telah akil balig. Ini disebabkan oleh adat Minangkabau yang menyatakan bahwa anak laki-laki tidak mempunyai kamar di rumah orang tua serta isterinya, sehingga sebelum kawin tempatnya adalah di Surau. Maka fungsi Surau ini berubah sejak kedatangan Islam dan diperluas lagi disamping sebagai tempat tidur juga menjadi tempat pengajaran dan pendidikan Islam. Azyumardi Azra. *Surau Ditengah Krisis : Pesantren Dalam Prespektif Masyarakat dalam Dawam Raharjo (ed). Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. (Jakarta : P3M, 1983), Cet 1 h.156

<sup>19</sup> Deliar Noer, *Gerakan Moderen*, h. 49

Oktober 1915<sup>20</sup> dengan sistem klasikal dan berbasis Bahasa Arab atau sekolah agama plus pendidikan umum, kebalikan dari pembaharuan Abdullah Ahmad.<sup>21</sup> Bentuk pembaharuan itu menjadikan Minangkabau terkenal sebagai daerah pembaharuan. Banyak bermunculan madrasah serupa, seperti tahun 1918 telah berdiri “*Sumatera Thawalib*” dan tahun 1923 Rahmah El Yunusiyah mendirikan “*Diniyah School*” Putri.

Sementara kondisi perempuan masa itu jauh tertinggal dari laki-laki, dan mereka berada dalam kejahilan kepasrahan pada keadaan. Hal tersebut berakibat adanya anggapan, perempuan sebagai makhluk yang lemah secara intelektual.<sup>22</sup> Ketidaksetaraan kepandaian dengan laki-laki ini disebabkan karena mereka tidak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan. Keadaan ini dirasakan oleh Rahmah ketika ia belajar di *Diniyah School* dimana murid perempuan kurang mendapatkan penjelasan agama secara mendalam tentang persoalan yang berkaitan dengan perempuan.<sup>23</sup>

Dalam konsep kesetaraan gender yang diartikan selama ini, adalah konsep 50/50 yang *contradictio interminis* atau yang mengandung kontradiksi dalam dirinya sendiri. Konsep ini menginginkan kebebasan individu (*liberty*), *Liberty* menurut konsep John Stuart Mill adalah kondisi setiap individu (Pria dan Wanita) dapat berfungsi secara bebas, dapat mengembangkan kediriannya secara komplet, serta dapat meningkatkan

---

<sup>20</sup> *Peringatan 55 tahun Diniyah Putri Padang Panjang*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1978), h. 173.

<sup>21</sup> Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1995), h. 84.

<sup>22</sup> Yustina Rostiawati, *Perempuan dan Pemberdayaan*, (Jakarta: Penerbit Obor, 1997), h. 295.

<sup>23</sup> Junaidatul Munawaroh, *Rahmah El Yunusiyah Pelopor Pendidikan Perempuan*, dalam *Ulama perempuan Indonesia*; editor Jajat Burhanuddin, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka utama bekerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta, 2000 ), h. 10

kepandaiannya sesuai dengan kapasitas dan karakternya masing-masing. Usaha untuk peningkatan kemampuan ini juga menghormati adanya keragaman manusia baik antar gender maupun di dalam satu jenis kelamin sendiri.<sup>24</sup>

Menurut Rahmah perempuan mempunyai peran penting dalam kehidupan. Perempuan adalah pendidik anak yang akan mengendalikan jalur kehidupan mereka selanjutnya.<sup>25</sup> Atas dasar itu untuk meningkatkan kualitas dan memperbaiki kedudukan perempuan diperlukan pendidikan khusus kaum perempuan yang diajarkan oleh kaum perempuan sendiri. Dalam hal ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan kaum perempuan baik secara intelektual, kepribadian ataupun keterampilan. Kenyataan inilah yang mendorong semangatnya untuk terus belajar sehingga dapat mendidik kaumnya menurut dasar agama dan mendirikan *Diniyah School* khusus puteri.<sup>26</sup>

Rahmah El Yunusiyah memulai karirnya pada tanggal 1 November 1923 dengan mendirikan sekolah agama Puteri yang pertama di bumi Indonesia yang berlokasi di Padang Panjang yang diberi nama *Madrasatut Diniyah lil Banat* (berarti sekolah agama khususnya untuk anak-anak perempuan). Pembaharuan pendidikan yang dibuat oleh Rahmah El Yunusiyah menarik dikaji, karena ia tidak berhenti pada satu bentuk pembaharuan saja.

---

<sup>24</sup> Ratna Megawangi, *Membicarakan Berbeda Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung : Mizan, 1999), h. 220

<sup>25</sup> Hamka, *Ayahku Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amarullah Dari Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*, h. 245

<sup>26</sup> Junaidatul Munawaroh, *Op Cit*, h. 11

Bentuk usaha pembaharuan pendidikan Rahmah El Yunusiyah yang lain adalah *Sekolah Menyesal*<sup>27</sup> untuk ibu-ibu rumah tangga yang belum sempat mengenyam pendidikan sekolah, *Freubel School* (Taman Kanak-Kanak), dan *Junior Institut* (setingkat HIS)<sup>28</sup> dan sekolah-sekolah untuk perempuan lainnya.

Kondisi perempuan saat ini sesungguhnya telah menikmati perjuangan dari tokoh-tokoh pejuang wanita yaitu telah menikmati akses pendidikan. Dengan banyaknya perempuan dengan berbagai profesi dan keterampilan yang dimilikinya. Namun akses saja ternyata tidak cukup, karena akses tidak akan pernah cukup jika kesadaran berpengetahuan, kesadaran bahwa perempuan pun layak pandai, perempuan bisa berada di luar rumah, perempuan berhak mendapatkan eksistensi yang sama dengan laki-laki. Kenyataannya sekarang ini perempuan memang masih saja disubordinasikan perannya bukan hanya karena faktor pengetahuan dan pendidikan yang dimilikinya, namun berkaitan dengan pengakuan terhadap eksistensi dan otonomi diri.<sup>29</sup>

Dewasa ini, seperti pada masa permulaannya Diniyah Puteri bercita-cita untuk membesarkan anak-anak perempuan yang diilhami oleh ajaran

---

<sup>27</sup> Sekolah Menyesal, sebutannya sebagai wujud terlambatnya peserta yang menuntut ilmu. Rahmah dalam hal ini sangat *concern* pada pendidikan untuk kaumnya, sehingga tidak ada pembedaan dalam dunia pendidikan Islam.

<sup>28</sup> Hasniah Shaleh, dkk., *Riwayat Hidup Dua Tokoh Pendidikan Minangkabau Zainudin Labay dan Rahmah El Yunusiyah*, (Padang : PD. Grafika, 1988), h. 100

<sup>29</sup> Daan Dini Khairunida, "Bingkai Para Tokoh Perempuan Yang Terlupakan", dalam *Jurnal Perempuan* Edisi 23, (Jakarta: YJP, 2002) h.159

Islam dan diberikan kesempatan penuh untuk menuntut ilmu dan memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka sehari-hari.<sup>30</sup>

Pembaharuan pendidikan yang dikemukakan Rahmah El Yunusiyah, telah banyak mengundang berbagai tanggapan dan pendapat baik yang bersifat pro maupun kontra. Bagaimana ide dan gagasan pembaharuan pendidikan Islam Rahmah El Yunusiyah, terutama konsep pembaharuan pendidikan serta saham yang disumbangkannya adalah persoalan yang menarik untuk dikaji. Demikian dipandang perlu untuk mengangkat pemikirannya dalam sebuah bentuk karya ilmiah, yakni skripsi ini.

### C. Rumusan Masalah

Studi dalam penelitian ini berkenaan dengan pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau, khususnya telaah atas pemikiran Rahmah El Yunusiyah. Secara temporal masalah yang diteliti menjangkau rentang waktu antara tahun 1923-1960. Tahun 1923 sebagai awal karir Rahmah El Yunusiyah dalam mewujudkan konsep-konsep pendidikannya, sedangkan tahun 1960 merupakan akhir perjalanan yang dirintis tokoh pendidikan ini, karena dipanggil sang Maha Kuasa.

Kajian pemikiran ini di fokuskan terhadap permasalahan pembaharuan pendidikan yang dikembangkan Rahmah El Yunusiyah. Untuk itu

---

<sup>30</sup> Lucy A. Whalley, "Meletakkan Islam ke dalam Praktik: Perkembangan Islam dalam Perspektif Gender di Minangkabau" dalam Taufik Abdullah, *Jalan Baru Islam Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1998), h.219

permasalahan akan diarahkan melalui pertanyaan yang terumus, sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pendidikan Islam di Minangkabau yang melatarbelakangi pemikiran - pemikiran Rahmah El Yunusiyah ?
2. Siapa dan Bagaimana sosok Rahmah El Yunusiyah dalam peta pendidikan di Minangkabau ?
3. Bagaimana bentuk pembaharuan pendidikan yang dikembangkan Rahmah El Yunusiyah ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Di bawah ini adalah alasan dan pertimbangan mengapa penyusun memilih judul skripsi tersebut:

1. Rahmah El Yunusiyah telah turut mengisi lembaran sejarah perjuangan wanita Indonesia dalam bidang pendidikan Islam, perjuangan yang ia lakukan merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi bangsa Indonesia khususnya kaum wanita.
2. Ingin mengungkapkan sisi lain dari ketokohan pribadi Rahmah yang berhubungan dengan pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau.
3. Terdorong untuk mengkaji pemikiran Rahmah yang berhubungan dengan pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau.

### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan utama penelitian ini untuk menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terangkum dalam rumusan masalah. Tujuan tersebut secara terinci, sebagai berikut :

1. Mengetahui dan mengenal lebih jauh sosok Rahmah El Yunusiyah
2. Mengkaji dan mengungkap pemikiran pendidikan Rahmah El Yunusiyah sebagai bagian dari pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau.
3. Menganalisis peran pentingnya seorang tokoh dalam Pembaharuan Pendidikan Islam di Minangkabau

Adapun penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, sebagai berikut :

1. Secara teoritis menambah informasi tentang sejarah tokoh pendidikan Islam di Indonesia dan melengkapi khasanah studi pemikiran pendidikan Islam
2. Secara praktis dapat mengambil manfaat dan teladan dari jejak langkah pengabdian tokoh pembaharuan pendidikan Islam bagi pembaca umumnya dan penyusun khususnya.

### **F. Telaah Pustaka**

Kajian tentang gerakan pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia umumnya dan di Minangkabau pada khususnya mungkin tidak pernah melewati pembahasan mengenai Rahmah El Yunusiyah. Banyak penulis yang mengakui Rahmah, sebagai seorang tokoh pembaharuan pendidikan



perempuan di Minangkabau yang mendirikan Diniyah Putri. Beberapa karya yang menyinggung tokoh tersebut diantaranya sebagai berikut:

Karya Deliar Noer dengan judul *Gerakan Moderen Islam di Minangkabau 1900-1942*.<sup>31</sup> Buku ini memaparkan akar-akar kesejarahan munculnya gerakan modernis Islam yang menonjol di Indonesia, peran serta pencapaian yang diraihinya di lingkungan kaum muslim Indonesia. Disebutkan sekilas, bahwa Rahmah El Yunusiyah adalah seorang pembaharu yang bergerak dalam bidang pendidikan perempuan di Minangkabau. Meskipun karya ini mengupas aspek-aspek yang lebih luas, tetapi tentang Rahmah dengan pemikiran pembaharuan pendidikan belum dibahas secara mendalam.

Karya lain ditulis Burhanuddin Daya dalam bukunya *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib (1995)*,<sup>32</sup> sebagai sebuah organisasi yang berkecimpung pada bidang pendidikan di Sumatera Barat. Dalam studinya, Burhanuddin Daya menjelaskan sekilas tentang Rahmah El Yunusiyah yang berhasil dalam mendirikan dan membina satu lembaga pendidikan khusus bagi kaum perempuan yaitu *Diniyah School Putri*.

Dalam karya Mahmud Yunus yang berjudul *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (1995)*,<sup>33</sup> menekankan peran Rahmah El Yunusiyah dalam bidang pendidikan di Sumatera Barat secara umum. Sejauh ini karya

---

<sup>31</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern*, h. 62-65.

<sup>32</sup> Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan*, h.84.

<sup>33</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Mutiara Sumber Widya, 1995), h.68-72.

Mahmud Yunus paling mendetail yang membahas sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia.

Untuk karya ilmiah berupa skripsi belum ada pembahasan khusus tentang Rahmah El Yunusiyah baik secara studi tokoh maupun pemikiran pembaharuannya. Adapun karya ilmiah lain berbentuk skripsi yaitu skripsi Nuraida berjudul *Rahmah El Yunusiyah Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Wanita di Indonesia* (1990).<sup>34</sup> Lebih menitik beratkan tentang posisi Rahmah dalam perjuangan wanita di Indonesia.

Selain penulis-penulis diatas masih banyak lagi yang lain, dan sepengetahuan penyusun dari semua karya yang pernah ditulis mengenai Rahmah El Yunusiyah, tidak ada satu karyapun yang secara khusus memfokuskan perhatian pada pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau. Maka tema ini diangkat sebagai pembahasan penelitian skripsi oleh penyusun.

## **G. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini membahas tentang pemikiran seorang tokoh perempuan dalam pembaharuan pendidikan Islam yang terjadi di Minangkabau, yaitu: Rahmah El Yunusiyah. Pembaharuan tidak lain adalah upaya atau aktifitas untuk merubah kehidupan dari keadaan-keadaan yang sedang berlangsung

---

<sup>34</sup> Nuraida, *Rahmah El Yunusiyah Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Wanita di Indonesia*, Skripsi Sarjana Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta: t.p. 1990), h.79.

kepada keadaan baru yang hendak diwujudkan. Harun Nasution<sup>35</sup> menyebutkan kata pembaharuan sama dengan modernisasi.

Pembaharuan dalam Islam pada tingkat doktrin, sumber-sumber pokok ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada ummat untuk mengembangkan berbagai konsep dalam kehidupan. Selanjutnya dilakukan reinterpretasi dan rekonstektualisasi secara terus menerus sesuai dengan perubahan sosial dan tantangan zaman. Lazimnya sebuah proses sejarah<sup>36</sup>, pembaharuan dalam Islam diarahkan pada upaya-upaya pembangkitan masyarakat muslim dalam proses ortodoksi ajaran-ajaran Islam.

Para pembaharu melihat bahwa gerakan pembaharuan dalam bidang pendidikan ini sangat *urgen* dengan kondisi masyarakat.<sup>37</sup> Aspek lain adalah kedatangan bangsa luar yang menjajah Nusantara, yaitu Belanda dengan mendirikan sekolah-sekolah yang berbasis sekuler. Hal ini menimbulkan sistem pendidikan yang dualistik, antara sekolah pemerintah dan lembaga pendidikan yang didirikan ummat Islam.

Adapun teori yang dipergunakan dalam pembahasan skripsi ini : *Pertama*, "*Challenge and Respons*" atau tantangan dan jawaban yang dikemukakan Arnold J. Toynbee. Menurut Toynbee bahwa setiap gerak sejarah timbul karena adanya rangsangan untuk melakukan reaksi dengan

---

<sup>35</sup> Harun Nasution, *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. (Jakarta: UI Press, 1978), h. 93

<sup>36</sup> Dudung Abdurrahman, "Kilas Balik Pembaharuan Dalam Islam", dalam *Thaqafiyat Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, Vol I, No.1 Juli-Des, (Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2000), h.94

<sup>37</sup> Deliar Noer, *Gerakan Modern*, h. 51

menciptakan tanggapan dan melakukan perubahan-perubahan.<sup>38</sup> Kedua, “teori feminisme” yang berkaitan dengan pendidikan yaitu teori *poststrukturalis dan postmodernisme*<sup>39</sup>. Teori ini pada dasarnya merupakan teori yang mengkritik dan mendekonstruksi filsafat yang berpihak pada fondasionalisme dan absolutisme dimana pendidikan yang sangat berpusat pada laki-laki (*male – centered*) tidak dipertanyakan lagi atau sudah dianggap wajar.

Pembahasan tentang Rahmah El Yunusiah sangat relevan dengan kedua teori tersebut, karena upaya pembaharuan pendidikan yang dirintis Rahmah tidak lepas dari situasi pendidikan Islam di Minangkabau pada masa itu yang masih tertutup dalam masalah perempuan. Serta pandangan umum masyarakat Minangkabau terhadap marginalisasi peran perempuan<sup>40</sup>. Dalam hal ini Rahmah melihat adanya ketidaksetaraan perempuan dengan laki-laki yang disebabkan karena mereka tidak mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

Dalam hal belajar dan menuntut ilmu, Islam tidak membeda-bedakan antara anak-anak putera dan puteri. Nabi Muhammad SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

<sup>38</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Bhratara, 1966), h. 117

<sup>39</sup> Gadis Arivia, *Kebijakan Publik Dalam Pendidikan Sebuah Kritik dan Perspektif Gender*, dalam Jurnal Perempuan Edisi 23, (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2002), h.91

<sup>40</sup> Junaidatul Munawaroh, *Rahmah El Yunusiyah: Pelopor Pendidikan Perempuan*, h. 1

Artinya: “Belajar dan menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim lelaki dan wanita”. (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>41</sup>

Tanpa adanya perbedaan dalam agama Islam menganjurkan setiap lelaki dan wanita belajar, serta menggunakan ilmu yang dimilikinya serta berjihad untuk menyebarkan ilmu tersebut.

Adapun ciri-ciri suatu pembaharuan yang relevan untuk diterima, adalah:

1. Secara relatif lebih menguntungkan daripada praktik atau kebiasaan yang sudah ada.
2. Sepadan dengan nilai-nilai yang ada dan pengalaman potensi adopsi masa lalu.
3. Tidak terlalu rumit.
4. Disesuaikan dengan daya serap *adopter*.
5. *Adopter - adopter* awal (*early adopter*), bila dibandingkan dengan *adopter* yang mengikuti kemudian tampaknya lebih mudah usia, menampilkan fungsi yang lebih terspesialisasi, merespon terhadap sumber-sumber informasi yang lebih impersonal, berani dalam mengemukakan opini.
6. Secara relatif pengaruh personal dari orang-orang terkemuka lebih kuat bagi yang mengikuti kemudian.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 35

<sup>42</sup> Drs. Cece Wijaya, et al., *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*, h. 12

## H. Metode Penelitian

### 1. Sifat Penelitian

Sifat penyusunan skripsi ini adalah deskriptif analisis yakni : menguraikan secara teratur seluruh konsep yang ada relevansinya dengan pembahasan penelitian<sup>43</sup> data yang telah terkumpul disusun sebagaimana mestinya kemudian diadakan analisis.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengambil objek tentang konsep pendidikan Islam di Minangkabau yang ditekankan pada telaah atas pemikiran Rahmah El Yunusiyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library Reseach*.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*), dengan menggunakan buku-buku, artikel-artikel, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian ini. Adapun sumber data penelitian ini menggunakan sumber data Sekunder.

Data sekunder adalah buku-buku, artikel-artikel, dan karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan.<sup>44</sup> Antara lain : Buku *Peringatan 55 tahun Dinijah Puteri Padang Panjang*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Desember, 1978). *Riwayat hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*, (Sumatera Barat: Islamic Centre Sumatera Barat, 1981). Editor Mark R. Woodward, *Jalan Baru Islam Memetakan Paradigma*

---

<sup>43</sup> Anton Baker, *Metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), h. 10

*Mutakhir Islam Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1988). Ratna Megawangi, *Mebiarkan Berbeda Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*, (Bandung : Mizan, 1999). Mukti Ali, *Alam Pikiran Dunia Islam Modern di Indonesia*, (Jogjakarta: Yayasan Nida, 1971). Burhanuddin Daya, *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*, (Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 1995). Editor Jajat Burhanudin, *20 Ulama Perempuan Indonesia*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka, 2000), serta buku – buku dan karya-karya lainnya.

#### 4. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan Metode Deskriptif yaitu: penyelidikan yang kritis terhadap status kelompok manusia, obyek, self kondisi suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat tentang fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>45</sup> Sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan, yaitu: dengan menentukan, menafsirkan, membuat tafsiran yang tidak bersifat subyektif tetapi bertumpu pada *evidensi* untuk mencapai kebenaran yang otentik.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Drs. H. Amirul Hadi, Drs. H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Pustaka Setia, 1998), h. 125

<sup>45</sup> Moh. Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h.55

<sup>46</sup> Anton Baker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jokjakarta: Kanisius, 1990), h. 40-41

Dengan demikian digunakan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi serta menyajikan data yang diperoleh dari sumber yang tertulis.<sup>47</sup> Jadi penulisan ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pola pikir :

- a. Induktif, yaitu pola pikir yang berangkat pada satu peristiwa yang khusus kemudian ditarik generalisasinya yang bersifat umum.<sup>48</sup>
- b. Deduktif, yaitu suatu cara menarik kesimpulan dari yang umum ke yang khusus.<sup>49</sup>

## I. Sistematika Pembahasan

Dalam usaha menyusun sebuah deskripsi dan analisis yang utuh, dan senantiasa memiliki keterkaitan pada setiap bahasan, maka sistematika karya ini disusun menjadi lima bab, *Bab pertama* yang merupakan pendahuluan memaparkan penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Pembahasan bab ini dimaksudkan untuk mewujudkan suatu koherensi dari penelitian sehingga dapat dilihat sebagai sebuah karya tulis yang komperhensif.

---

<sup>47</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Rake Sarasin, 1998), h. 43

<sup>48</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM, 1990). h. 37

<sup>49</sup> Mohammad Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Angkasa, 1987). h. 17



*Bab kedua* membahas tentang peta pendidikan Islam di Minangkabau sebagai objek pemikiran yang melatarbelakangi suatu gerakan . Selain kebijakan awal dalam pembahasan, meliputi; pertama pendidikan Islam abad XIX, kedua pendidikan Islam awal abad XX di Minangkabau.

Pada *Bab ketiga* menjelaskan tentang biografi Rahmah El Yunusiyah yang terbagi menjadi Dua, yaitu: latar belakang keluarga, pendidikan dan kepribadian. Bab ini diharapkan mampu mengenal tokoh Rahmah El Yunusiyah secara utuh.

Analisis mendalam tentang objek kajian terdapat pada *Bab keempat*, yang membahas tentang tujuan pendidikan Rahmah El Yunusiyah dan bentuk-bentuk realisasi pendidikan Rahmah El Yunusiyah di Minangkabau.

Bahasan *Bab kelima*, memuat kesimpulan dan saran-saran. Bab terakhir dari penelitian ini dimaksudkan, agar dapat ditarik benang merah sebagai hasil dari uraian bab-bab sebelumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan tentang pemikiran Rahmah El Yunusiyah dan ruang geraknya dalam pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau dimuka dapat disimpulkan, sebagai berikut :

1. Sistem pendidikan sebelum tahun 1900 M dinamakan sistem pendidikan lama yang pelaksanaannya adalah secara Informal. Dua jenjang pendidikan Islam pada masa itu yaitu : pendidikan agama Islam peringkat dasar dan pendidikan agama Islam peringkat lanjutan. Kategori pertama meliputi pendidikan keluarga dan pengkajian Al-Qur'an di surau. Kategori kedua meliputi pengkajian kitab di surau. Di permulaan abad ke 20 timbul beberapa perubahan pemikiran bagi umat Islam Indonesia dengan memasukkan beberapa ide-ide pembaharuan. Dengan adanya kekuasaan penjajah Belanda semakin besar dalam menetapkan beberapa kebijakan politik pada bidang pendidikan. Di Indonesia umumnya dan di Minangkabau khususnya, ada beberapa kebijaksanaan politik pemerintahan kolonial Belanda yang berhubungan dengan masalah pendidikan, kebijakan itu antara lain politik etis, guru ordonansi dan ordonansi sekolah liar.

2. Rahmah El Yunusiyah adalah sosok pembaharu dalam pendidikan Islam bagi kaum perempuan di Minangkabau, Ia dilahirkan pada tanggal 29 Desember 1900 M di kota Padang Panjang. Pada usianya yang ke 23 tahun Rahmah El Yunusiyah telah mendirikan lembaga pendidikan Khusus bagi kaum perempuan, yaitu *Diniyah School Putri* (1923 M.) dalam rangka meningkatkan tingkat pendidikan kaum perempuan Minang pada masa itu. Suatu usia yang tergolong relatif muda untuk ukuran seorang pembaharu pada saat itu. Dengan masa pendidikan yang tidak sistematis dan relatif sangat pendek, Rahmah El Yunusiyah tidak pernah memasuki suatu lembaga pendidikan secara tetap. Baik sekolah *gubernemen* dan pendidikan elementer tradisional, surau. Jika kemudian menjadi tokoh pembaharu pendidikan Islam bagi perempuan di Minangkabau, tidak lain berkat usaha dan kerja kerasnya dalam mendalami suatu ilmu. Selain tekun membaca, ia pun memiliki wawasan baca yang cukup luas. Rahmah El Yunusiyah sebagai Perempuan Minang telah menciptakan pendidikan modernis menurut modelnya sendiri, yang disesuaikan dengan kebutuhan kaum perempuan mencakup pendidikan formal umum dan agama, latihan berbagai ketrampilan yang produktif, dan pendidikan akhlak yang secara eksplisit didasarkan pada agama Islam dan secara implisit kepada adat.

3. Kiprah dan pemikiran Rahmah El Yunusiyah dalam pembaharuan pendidikan Islam di Minangkabau bisa dilihat dengan adanya pendirian *Diniyah School Putri* (1923). Sebagai penunjang perguruan *Diniyah School Putri* Rahmah El Yunusiyah juga mendirikan beberapa sekolah perempuan lainnya, yaitu : Menyesal School (1925), Yuniior Institut Putri (1938), Islamitisch Hollandse school (1940), Kulliyatul Mu'allimin El Islamiyah (1940), kemudian di tahun 1947 ia mendirikan Sekolah Diniyah Rendah Putri (SDR), Sekolah Diniyah Menengah Pertama Putri (DMP) bagian A, DMP bagian B, DMP bagian C, selain sekolah-sekolah tersebut pada tahun 1964 Rahmah juga mendirikan Akademi Diniyah Putri. Usaha yang beliau jalankan dalam rangka meningkatkan tingkat pendidikan kaum perempuan Minangkabau. Serangkaian saham Rahmah El Yunusiyah dalam pembaharuan menjadikan Rahmah El Yunusiyah satu di antara ulama yang berpengaruh saat itu, khususnya di Padang Panjang dan Minangkabau pada umumnya. Oleh karena itu tidak dapat di pungkiri bahwa ia dijuluki sebagai pelopor pendidikan perempuan di Indonesia dan juga sebagai seorang Kartini dari perguruan Islam. Keberhasilan Rahmah El Yunusiyah tidak lepas dari dukungan dan dorongan ulama-ulama seperjuangan. Usia Rahmah El Yunusiyah yang singkat tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk lebih banyak menyumbangkan pikiran dan tenaga bagi perkembangan gerakan pembaharuan Pendidikan Islam.

## B. Saran-saran

Gerakan Pembaharuan harus terus berlanjut sepanjang sejarah, oleh karena Islam senantiasa berhadapan dengan zaman, ruang dan waktu yang baru dengan membawa seperangkat nilai-nilai baru pula. Pembaharuan diperlukan, agar umat tidak terjebak dalam kebekuan dan ketertinggalan.

Sejarah pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, termasuk lahan kajian yang masih menyimpan banyak tema dan masalah yang belum diungkap, terutama pembaharuan di tingkat lokal. Terkesan perhatian terhadap tokoh masih ensiklopedik menyajikan dalam gambaran umum. Tokoh-tokoh tingkat lokal yang dipandang pembaharu bergerak di bidang Pendidikan, keagamaan atau bidang lain dengan pemikiran dan dukungan sosial politik belum banyak disentuh oleh kalangan pemerhati pendidikan. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut perlu dikembangkan di masa mendatang.

Pemikiran Rahmah El Yunusiyah, khususnya pembaharuan dalam bidang pendidikan *Diniyah School Putri* yang menjadi “perintis” sekolah-sekolah perempuan lainnya masih relevan dengan perkembangan zaman sekarang. Pendirian kembali perguruan *Diniyah School Putri* harus menjadi suluh yang tidak pernah padam, sebagai karya monumental perjuangan dari tokoh pembaharu Rahmah El Yunusiyah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Kelompok Buku

Abdullah, Taufik.

1985 *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

---

1988 *Sekolah dan Politik Gerakan Kaum Muda di Sumatera Barat (1927-1933)*. Padang: Unand.

---

1998 *Jalan Baru Islam Memetakan Paradigma Mutakhir Islam Indonesia*. Bandung: Mizan.

Al-Abrasyi, M. Athiyah.

1970 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ali, A. Mukti.

1971 *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Jajasan Nida.

---

1971 *Alam Pikiran Islam Modern di Indonesia*. Yogyakarta: Jajasan Nida.

Ali, Mohammad.

1987 *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Al-Qur'an dan Terjemahannya.

1418 H Madinah: Muamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushaf.

Azhar, Muhammad.

1996 *Fiqh Kontemporer Dalam Pandangan Neomodernisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azra, Azyumardi.

1983 *Surau Ditengah Krisis : Pesantren Dalam Prespektif Masyarakat dalam Dawam Raharjo (ed). Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*. Jakarta : P3M.

Baker, Anton dan Ahmad Charis Zubair.

1990 *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jokjakarta: Kanisius.

Baker, Anton.

1996 *Metode Filsafat*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Boechari, Sidi Ibrahim.

1981 *Pengaruh Timbal Balik Antara Pendidikan Islam dan Pergerakan Nasional di Minangkabau*. Jakarta: Gunung Tiga.

Bruinessen, Martin Van.

1992 *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia: Survei Historis, Geografis dan Sosiologis*. Bandung: Mizan.

Darajat, Zakiah.

1992 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daya, Burhanuddin.

1995 *Gerakan Pembaharuan Pemikiran Islam Kasus Sumatera Thawalib*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Depdikbud.

1998 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dobbin, Christine.

1983 *Kebangkitan Islam dalam Ekonomi Petani Yang Sedang Berubah Sumatera Tengah 1784 - 1847*. Terjemahan Lilian D. Tedjasudhana dari *Islamic Revivalism in a Changing Peasant Economy Central Sumatra 1784 - 1847*. Jakarta: INIS.

Edward, dkk.

1981 *Riwayat Hidup dan Perjuangan 20 Ulama Besar Sumatera Barat*. Padang: Islamic Centre.

Gazalba, Sidi.

1966 *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Djakarta: Bhratara.

Hadi, Anirul dan Haryono.

1998 *Metodologi Penelitian Pendidikan*., Bandung: Pustaka Setia.

Hadi, Sutrisno.

1990 *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yasbit Fakultas Psikologi UGM.

Hakimi, Idrus.

- 1988 *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau*. Bandung : Rosda Remadjakarya.

Hamka.

- 1974 *Muhammadiyah di Minangkabau*. Jakarta: Jajasan Nurul Islam.

Hamka.

- 1976 *Sejarah Umat Islam*, Jilid IV. Jakarta: Bulan Bintang.

- 
- 1979 *Kenang-kenangan hidup I*. Jakarta: Bulan Bintang.

- 
- 1982 *Ayahku Riwayat Hidup DR. H. Abdul Karim Amrullah dari Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda.

- 
- 1985 *Islam dan Adat Minangkabau*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Hasbullah.

- 1999 *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hurgronje, C. Snouck.

- 1992 *Kumpulan Karangan Snouck Hurgronje*, Terjemahan Sudarso Soekarno. Jakarta: INIS.

Kementerian Penerangan.

- 1950 *Republik Indonesia Propinsi Sumatera Utara*. Jakarta: t.p.

Maksum.

- 1999 *Madrasah Sejarah dan perkembangannya*. Jakarta: Logos.

Mansoer, M.D., dkk.

- 1970 *Sejarah Minangkabau*. Jakarta: Bhratara.

Martamin, Mardjani.

- 1981 *Sejarah Pendidikan Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Martamin, Mardjani.

- 1977 *Sejarah kebangkitan Nasional Daerah Sumatera Barat*. Jakarta: P&K.



Martinilis.

- 1995 *Skripsi Rahmah El Yunusiyah Tokoh Perjuangan dan Politik di Sumatera Barat*, Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah. Jakarta: t.p.

Megawangi, Ratna.

- 1999 *Mebiarkan Berbeda Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Bandung: Mizan.

Muhadjir, Noeng.

- 1998 *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Rake Sarasin

Munawaroh, Junaidatul.

- 2000 *Rahmah El Yunusiyah Pelopor Pendidikan Perempuan*, dalam Ulama perempuan Indonesia; editor Jajat Burhanuddin, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka utama bekerjasama dengan PPIM IAIN Jakarta.

Nasution, Harun.

- 1978 *Islam Di Tinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid II. Jakarta: UI Press.

- 
- 1995 *Pembaharuan dalam Islam, Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta : Bulan Bintang.

Nata, Abuddin, dkk.

- 2001 *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga – Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Natsir, Moh.

- 1985 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Noer, Deliar.

- 1996 *Gerakan Moderen Islam di Indonesia 1900 – 1942*. Jakarta: LP3ES.

Nuraida.

- 1990 *Rahmah El Yunusiyah Dalam Perspektif Sejarah Perjuangan Wanita di Indonesia*. Skripsi Sarjana Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: t.p.

Radjab, Mohammad.

- 1954 *Perang Paderi di Sumatera Barat 1803 – 1838*. Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P & K, 1954.

Rasyad, Aminuddin.

- 1978 *Rahmah El Yunusiyah, Kartini dari Perguruan Islam, dalam "Manusia dalam Kemelut Sejarah."* Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta.

Rasyad, Aminuddin.

- 1982 *Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang 1923-1978: Suatu Studi Mengenai Perkembangan Sistem Pendidikan Agama.* Disertasi PPS IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: t.p.

- 
- 1991 *Hj Rahmah El Yunusiyah dan Zainuddin Labay El Yunusy Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang Perwakilan Jakarta.

Rostiawati, Yustina.

- 1997 *Perempuan dan Pemberdayaan.* Jakarta: Penerbit Obor.

Shaleh, Isnaniah.

- 1978 *Peringatan 55 tahun Diniyah Putri Padang Panjang, (Jakarta : Ghalia Indonesia.*

- 
- 1988 *Riwayat Hidup Dua Tokoh Pendidikan Miinangkabau Zainudin Labay dan Rahmah El Yunussyah.* Padang: PD. Grafika.

Steen Brink, Karel, A.

- 1994 *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Waktu Moderen.* Jakarta: LP3ES

Sumardi, Mulyanto.

- 1978 *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia (1945-1975).* Jakarta: Darma Bakti.

Suminto, Aqib.

- 1985 *Politik Islam Hindia Belanda.* Jakarta: LP3ES.

Suryanegara, Ahmad Mansur.

- 1995 *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia.* Bandung: Mizan.

Syarifuddin, Amir.

- 1970 *Pelaksanaan Hukum Kewarisan.* Djakarta: IDI.

Van der Wal, S. L.

1977 *Pendidikan di Indonesia 1900-1940*. Terjemahan Sumarsono Mustoko dan Ahmad Dasuki. Jakarta: Depdikbud.

Wijaya, Cece.

1992 *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Yunus, Mahmud.

1971 *Keringkasan Sejarah Islam di Minangkaba*. Jakarta: Al-Hidayah.

---

1995 *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Mutiara Sumber Widya.

Zuhairini, dkk.

1986 *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Departemen Agama.

## **B. Kelompok Majalah dan Ensiklopedi**

*Al-Djami'ah* No. 3, Mei 1970. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

*Al-Djami'ah* No. 5, September 1971. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.

Ensiklopedi Islam

1993 *Ensiklopedi Islam di Indonesia*, Jilid 2. Jakarta: Departemen Agama.

*Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*, Vol I, No.1 Juli-Des 2000.

Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.

*Jurnal Ilmu dan Kebudayaan, Uhumul Qur'an*, No. 4, vol III, 1992.

*Jurnal Perempuan* Edisi 23 th. 2002. Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.

*Panji Masyarakat* no.637. 21-28 Feb 1990.